

PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK MASKER DAUN KELOR (*MORINGA OLEIFERA*) TERHADAP PEMULIHAN JERAWAT (*ACNE*) PADA REMAJA

Munshin I'is elfine¹ Dwi Prasetyaningati² Anita Rahmawati³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : elfinemunshin04@gmail.com ²email : dwiprasetya_82@yahoo.com ³email : anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Jerawat merupakan inflamasi pada kulit sering dijumpai pada usia remaja. Penggunaan masker daun kelor adalah sebagai salah satu inovasi terbaru untuk mengurangi peradangan akibat jerawat. Ekstrak daun kelor dapat menghambat perkembangan bakteri *Propionibacterium acnes* (*P acnes*). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengurangi inflamasi pada remaja yang mengalami jerawat, setelah pemakaian masker daun kelor. **Metode penelitian :** Penelitian ini menggunakan HS yang terkait pada literature empiris yang diterbitkan lima tahun terakhir dengan menggunakan desain *Literature review* yang bersumber dari pencarian elektronik komprehensif, pencarian dilakukan di *Directory of Open Access Journals* (2015-2020), *Taylor & Francis* (2015-2020), *Google Scholar* (2015-2020), dan mengambil artikel yang diterbitkan dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Metode review dengan menggunakan istilah dan ungkapan kata kunci terkait dengan ekstrak masker daun kelor dan jerawat pada remaja. Abstrak atau teks lengkap ditinjau sebelum dimasukkan sesuai dengan kriteria inklusi dan penelitian kualitas dengan menggunakan pedoman strobe. **Hasil** Penelitian dalam pencarian 10 jurnal, menunjukkan bahwa keadaan wajah sesudah penggunaan ekstrak masker daun kelor jerawat mengering, tidak ada komedo dan wajah menjadi lebih cerah. **Kesimpulan** Dari penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian ekstrak masker daun kelor terhadap pemulihan jerawat pada remaja. Daun kelor sebagai kontrol positif memberikan hasil yang baik untuk jerawat terbukti dengan perbaikan secara klinis yang ditandai dengan berkurangnya tanda inflamasi, jumlah papul, pustule, nodul, dan perubahan kadar sebum. **Saran :** Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi, karena dalam penelitian ini masih ada banyak keterbatasannya.

Kata kunci : Masker, Daun kelor, Jerawat

THE EFFECT OF GIVING MASK MORINGA OLEIFERA ON THE ACNE RECOVERY IN TEENAGERS

ABSTRACT

Introduction : Acne is an inflammation of the skin it is often met to teenagers age. The use of moringa leaf mask is one of the newest innovations to reduce inflammation which is pause by acne. The extract of moringa leaf extract can inhibit the bacterly of propionibacterium acnes (*P acnes*). The purpose of this research is to reduce inflammation to teenagers who experience from acne after wearing moringa leaf mask extract. **Research purposes :** this research used the results of study related to empirical literature which was published in the last five years using the literature review from searching of comprehensive electronic searches conducted on *Directory of Open Access Journals* (2015-2020), *Taylor & Francis* (2015-2020), *Google Scholar* (2015-2020), and retrieve articles published in English and languages Indonesian. Review methods using terms and keyword related to moringa oleifera and acne in teenagers. Abstracts or full texts are reviewed before being entered according to inclusion criteria and quality research using strobe guidelines. **Results :** Research in a

search of 10 journals, showed that the state of the face after using of the extract of the mask of Moringa leaf acne dries, there are no blackheads and the face becomes brighter. **Conclusions** : it was said by previous research that there was influence in giving moringa leaves extract mask on the acne to teenagers. Moringa leaves is positive control which giving good result to acne. It has proofed well clinical signing with the look of inflammation, number of papules, pustules, nodules, and changes in sebum levels. **The suggestion** : It is hoped that the next researcher will be able to do more research, because the research team still has many limitations.

Key Words : Mask, Moringa Oleifera, Acne

PENDAHULUAN

Jerawat (*Acne*) adalah sejenis masalah kesehatan kulit akan sering dijumpai seseorang terutama remaja. Jerawat bisa mengganggu penampilan seseorang serta bisa menimbulkan rasa ketidaknyamanan akibat nyeri yang ditimbulkan. Perawatan yang sederhana untuk menghentikan jerawat yang muncul adalah dengan rutin mencuci wajah menggunakan sabun. Namun hal itu tidak akan cukup, kita bisa memilih berbagai jenis perawatan wajah mulai dari dokter atau klinik kecantikan yang berbahan kimia dengan harga mahal ataupun perawatan berbahan alami. Jika ada perawatan wajah yang murah, aman, dan alami mengapa harus memilih yang mahal. Salah satu perawatan yang sangat efisien tersebut adalah dengan penggunaan masker organik yang terbuat dari bahan alami yaitu daun kelor, jika digunakan secara instensif dapat untuk mengurangi jerawat di wajah. Masker organik dari bahan ekstrak daun kelor memiliki banyak kandungan yang sangat sehat untuk wajah. Masker organik dapat mengatasi masalah pada kulit wajah terutama jerawat yang tentunya tidak kalah dengan perawatan dokter kecantikan (Odetta, 2019).

Berdasarkan kasus yang diungkapkan Putri (2018) menyebutkan bahwa dari pembahasan mengenai jerawat (*acne*) adalah 70-100% terjadi pada usia dewasa awal, yakni pada perempuan terjadi di usia 14-17 tahun, dan 16-19 tahun pada laki-laki. Jerawat (*acne*) paling tinggi akan muncul pada usia 17 tahun, pada

perempuan 85% dan pada laki-laki berkisar 95%.

Hasil pengamatan pada Asia Tenggara ada 40-80% kasus jerawat (*acne*), sedangkan di Indonesia sendiri kelompok studi dermatologi kosmetika Indonesia telah mencatat ada 60% penderita jerawat (*acne*) pada tahun 2006 dan pada tahun 2007. Menurut data statistik kesehatan dunia di tahun 2016, tingkat kehilangan akan hidup sehat dan berkualitas karena faktor jerawat (*acne*) mengalami peningkatan. Di Indonesia sedikitnya 37% perempuan dan 36,5% laki-laki mengalami jerawat (*acne*) pada wajahnya. Biasanya jerawat (*acne*) timbul diusia pubertas, laki-laki yang menginjak masa pubertas diumur 15-19 tahun dan perempuan ketika mereka berumur 20-24 tahun (Putri, 2018). Di daerah Jawa Timur sendiri terdapat 38% perempuan dan 36,5% laki-laki mengalami jerawat (*acne*). Dan kebanyakan dialami oleh remaja yang sedang pubertas (Afrilyanti, 2015).

Menurut Dicky *et al*, (2016) ada banyak atau multifaktoral penyebab dari jerawat (*acne*), diantaranya adalah faktor genetik, bangsa atau disebut dengan suku, faktor asupan yang dikonsumsi, sebab dari cuaca yang ekstrim, jenis pigmentasi kulit itu sendiri, kebersihan wajah, pemakaian berbagai kosmetik, dan terakhir adalah stress. Penelitian yang dilakukan Putri (2018) menunjukkan bahwa selain faktor yang dipaparkan, faktor matangnya seluruh organ seksual yang dibarengi dengan perubahan berbagai jenis hormon pada remaja juga akan menimbulkan masalah kulit terutama masalah munculnya jerawat

pada wajah. Saat jerawat (*acne*) timbul di wajah penderita sering mengeluh ruam pada kulit wajah seperti komedo, pustule, papul, nodus, dan ada juga yang disertai rasa gatal.

Pemulihan jerawat (*acne*) selain menggunakan perawatan yang ada di klinik kecantikan, dapat juga menggunakan bahan alami seperti masker dari daun kelor. Penulis memilih menggunakan masker bubuk dari daun kelor dikarenakan karakter serbuk yang memiliki massa air yang rendah daripada masker yang lain, hal itu membuat menjadi tahan lama. Selain karena alasan tersebut, masker daun kelor juga sangat mudah dan aman jika dibuat sendiri. Pendapat tersebut sesuai dari laporan hasil penelitian Krisnadi (2015) yang menyatakan bahwa karena daun kelor juga memiliki kandungan 36 anti- inflamasi. Bubuk dari daun kelor memiliki banyak kandungan sitokinin, dimana di dalam *sitokinin* terdapat salah satunya *zeatin* yaitu senyawa memiliki anti-oksidan tinggi yang sifatnya *anti-aging* dan anti-inflamasi. Dapat membantu menggantikan sel tubuh sehingga mencegah penuaan dan timbulnya jerawat.

Dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh pemberian ekstrak masker daun kelor terhadap pemulihan jerawat pada remaja (*LITERATURE REVIEW*).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel atau jurnal menggunakan *PICOS framework* (Nursalam and Hons, 2020):

- 1) *Population/problem*, populasi atau masalah dalam *literature review* ini adalah pada remaja yang mengalami masalah jerawat (*acne*).
- 2) *Intervention*, tindakan dalam *literature review* ini adalah pemberian masker ekstrak daun kelor (*moringa oleifera*).
- 3) *Comparison*, tidak ada faktor perbandingan.

4) *Outcome*, terdapat pengaruh pemberian masker ekstrak daun kelor (*moringa oleifera*) terhadap pemulihan jerawat (*acne*) pada remaja.

5) *Study design*, desain penelitian *eksperimental* dan *studi literature*.

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (*AND, OR NOT or AND NOT*) yang digunakan untuk menspesifikasikan pencarian, sehingga akan mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan oleh penulis. *Keyword* yang digunakan di penelitian adalah, “*Moringa oleifera*” *AND* “*Acne*” *AND* “*Face Treatment*”.

Berdasarkan hasil pencarian *literature* melalui publikasi *DOAJ* (*Directory of open access journals*), *taylor & francis*, dan *google scholar* menggunakan kata kunci “*Moringa oleifera*” *AND* “*Acne*” *AND* “*Face Treatment*”, peneliti menemukan 102 jurnal yang sesuai dengan *keyword* tersebut. Jurnal penelitian tersebut kemudian diskriminasi, sebanyak 50 jurnal dieksklusi karena terbitan tahun 2015 kebawah dan menggunakan Bahasa selain Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. *Assessment* kelayakan terhadap 40 jurnal, jurnal yang duplikasi dan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan eksklusi, sehingga didapatkan 10 jurnal yang dilakukan *review*.

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan menggolongkan data-data hasil ekstraksi yang telah sejenis dan sesuai dengan hasil untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang telah sesuai dengan kriteria inklusi kemudian akan dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit, judul, metode, hasil penelitian serta *database*.

HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari

masing-masing artikel yang terpilih sebagai berikut:

Tabel : Karakteristik umum dalam penyelesaian studi (n=10)

No	Kategori	n	%
A. Tahun Publikasi			
1	2016	1	10
2	2017	-	-
3	2018	4	40
4	2019	5	50
Total		10	100
B. Desain Penelitian			
1	<i>Eksperimental</i>	4	40
2	<i>Pre-Eksperimental</i>	3	30
3	<i>Studi literature</i>	3	30
Total		10	100

(Marwiyah & Pertiwi., 2019) meneliti masker daun kelor, daun salam, dan tepung garut untuk mengurangi jerawat pada wajah. Hasil pemakaian masker kepada 6 responden yang memiliki jenis kulit yang berminyak dan berjerawat. Penelitian dilakukan selama satu bulan dan menggunakan 3 jenis bahan yaitu bahan A (1 gram daun kelor dan 1 gram daun salam), bahan B menggunakan (2 gram daun kelor dan 1 gram daun salam) dan bahan C menggunakan (3 gram daun kelor dan 1 gram daun salam), pemakaian dilakukan seminggu 3 kali serbuk tersebut dicampur dengan air lalu diratakan ke wajah responden. Hasil menunjukkan produk C memiliki presentase paling tinggi dan responden yang menggunakan produk C mengatakan bahwa nyaman menggunakan masker daun kelor dan kondisi jerawat telah mengalami perubahan. Sebelum menggunakan masker tersebut, kondisi jerawat semua responden sedikit meradang dan setelah menggunakan masker tersebut kondisi jerawat mulai mengering. Hal tersebut menunjukkan bahwa radikal bebas yang menyebabkan jerawat dapat dikurangi dengan masker. Hal tersebut sama hasil dari penelitian Sari dan Febriana (2016) yang menyatakan bahwa kandungan antioksidan dalam daun kelor sangat tinggi.

(Hastuti *et al.*, 2019) meneliti aktivitas secara *in vitro* dan *in vivo* kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa Oleifera lam.*) dan pegagan (*Cetella asiatica (l.) Urb*) sebagai gel anti jerawat. Hasil uji ekstrak daun kelor dan herba pegagan memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu saponin, alkaloid, fenolik, tannin, triterpenoid, flavonoid, steroid, penoid, dan glikosida. Hal tersebut membuktikan bahwa ekstrak daun kelor dan herba pegagan adalah jenis tanaman dengan kandungan antioksidan tinggi. Kemampuan menghambat aktivitas bakteri diperoleh dari senyawa flavonoid, tannin, saponin, fenolik dan alkaloid. Kandungan steroid yang mampu mengurangi reaksi inflamasi yang menyertai timbulnya jerawat. Kombinasi senyawa-senyawa yang terkandung dari kedua ekstrak tersebut dapat digunakan sebagai anti-jerawat sesuai dengan etiopatogenesis jerawat yaitu melalui penghambatan bakteri *Propionibacterium acnes (P acnes)* terbukti dari hasil diameter bakteri yang mengecil.

(Safitri., 2018) meneliti pengaruh proporsi ekstrak daun kelor dan pati jagung terhadap hasil jadi masker tradisional untuk perawatan wajah. Hasil dari 30 orang responden menunjukkan kesukaan terhadap masker tersebut menunjukkan $P=0,000(P<0,05)$ dan F hitung 10,572 yang menyatakan ada pengaruh tingkat kesukaan jika digunakan sebagai masker wajah karena daya simpan yang cukup lama, memiliki tekstur yang bagus dan bisa menjadi solusi untuk perawat wajah terutama untuk mengatasi masalah jerawat.

(Kumari *et al.*, 2018) meneliti *review on traditional herb moringa olifera for medicinal and promosing uses*. Hasil penelitian tanaman kelor merupakan tanaman yang serbaguna karena bisa digunakan untuk segala jenis pengobatan untuk masalah kesehatan terutama kulit. Mempunyai kandungan seperti vitamin-C dan vitamin-A yang mempercepat penyembuhan dari inflamasi. Minyak dari kelor juga bisa dimanfaatkan untuk kosmetik seperti minyak pijat dan *lipbalm*.

Selain untuk kulit tanaman kelor (*moringa oleifera*) juga dimanfaatkan untuk sumber biodesal dan biogas.

(Sen & Behera., 2019) meneliti *ethnomedicinal uses of moringa oleifera lam. by the people of Bargarh District (Odisha)*. Hasil menunjukkan bahwa hampir semua penduduk memiliki kepercayaan terhadap kemanjuran tanaman kelor (*moringa oleifera*). Di tempat ini banyak dibudidayakan kelor (*moringa oleifera*), alasan mereka membudidayakan karena tanaman kelor (*moringa oleifera*) tahan kekeringan dan tidak perlu perawatan yang khusus. Dari hasil observasi penelitian bagian dari kelor seperti akar, kulit kayu, daun, bunga, biji dan karet digunakan untuk penyembuhan dari berbagai penyakit. Dan penelitian menunjukkan memiliki 72 resep, darimana kulit pohon paling banyak digunakan sejumlah 22 resep, diikuti oleh daun digunakan 19 resep, biji 12 resep, akar 11 resep, bunga dan karet masing-masing 4 resep. Resep tersebut dapat digunakan untuk mengobati segala macam penyakit seperti menghilangkan jerawat di wajah, diare, gangguan perut, sakit gigi, menorrhagia, filarial, kurap, sakit telinga, radang gusi, faringitis, radang pada amandel, batu ginjal, diabetes, asma, edema, lepuh, inflamasi.

(Swati *et al.*, 2018) meneliti *moringa oleifera- a never die tree: an overview*. Hasil menunjukkan bahwa kelor (*moringa oleifera*) memiliki kegunaan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Tanaman kelor (*moringa oleifera*) memiliki insentif teraapeutik yang sangat hebat karena telah dianggap memiliki konstituen fitokimia yang serbaguna. Ekstrak kelor (*moringa oleifera*) mengandung *phytochemical* yang berbeda, seperti flavonoid, tannin, saponin, alkaloid, dan fenol. Tanaman yang mengandung lavonoid menunjukkan bahwa memiliki anti-oksidan tinggi. Buah dan bunga kelor (*moringa oleifera*) yang belum matang menunjukkan adanya kandungan asam linolenat, linoleat, palmitat, dan oleat yang serupa. Semua bagian dari ekstrak kelor (*moringa*

oleifera) mengandung dapat dimanfaatkan sebagai pengobatan seperti anti-inflamasi pada jerawat atau luka pada kulit, agen anti-kanker, anti-tumor, stimulant peredaran darah pada jantung, anti-spasmodik, anti-alergi, anti-oksidan dan anti-diabetes.

(Asnaashari *et al.*, 2018) meneliti *gastroprotective effects of herbal medicines (roots)*. Hasil uji setelah beberapa tahun tentang tanaman obat dan sifat dari tanaman herbal, seperti tanaman kelor hasil menunjukkan bahwa tanaman kelor (*moringa oleifera*) adalah tanaman obat yang efektif dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Sebagian besar menggunakan sebagai pengobatan tradisional seperti analgesik, anti-inflamasi, perawatan pada wajah. Tanaman kelor memiliki sifat farmakologis anti-tumor, anti-piretik, anatesi lokal, antioridant, antinociceptive, untuk penyembuhan luka pada kulit dan jerawat. Penelitian tentang tanaman gastroprotektif baru dan identifikasi senyawa alami yang terkandung akan dipertimbangkan untuk penemuan obat baru dengan efek samping yang lebih sedikit, lebih sedikit toksisitas, lebih sedikit biaya, dan lebih banyak tingkat kemanjuran dalam pencegahan penyakit.

(Mabona & Vuuren (2016) meneliti *southern African medicinal plants used to treat skin diseases*. Hasil menunjukkan bahwa tanaman obat yang ada di Afrika Selatan yang memiliki relevansi dermatologis mengandung sifat antimikroba, anti-iflamasi, dan dapat digunakan untuk penyembuhan luka. Salah satu tanaman itu adalah kelor (*moringa oleifera*), tanaman ini bagus untuk anti-inflamasi mengobati masalah kulit baik ringan ataupun berat seperti urtikaria, kulit gies, *acne vulgaris*, eksim, dan psoriasis.dari semua bagian tanaman kelor, yang paling dominan untuk digunakan adalah daun kelor sekitar 48%. Untuk pengobatan dalam *acne vulgaris*, dampak dari penggunaan daun kelor (*moringa oleifera*) menghasilkan dampak yang lebih bagus daripada dengan pengobatan konvensional yang ada seperti retinoid

yang memiliki efek samping yang parah dari reaksi sensitivitas.

(Perwita., 2019) meneliti pemanfaatan ekstrak *moringa oleifera* sebagai masker organik untuk merawat kesehatan kulit wajah. Hasil uji menunjukkan bahwa daun kelor bisa dimanfaatkan untuk masker organik sebagai perawatan kulit wajah. Daun kelor memiliki kandungan antioksidan, seperti tannin, triterpenoid, steroid, saponin, dan alkaloid. Fenolat yang mampu memperbaiki tekstur kulit akibat jerawat, serta memperbaiki sel tubuh yang telah rusak akibat radikal bebas.

(Hapsari., 2019) meneliti aktivitas antioksidan dan antibakteri sediaan masker yang diperkaya ekstrak daun kelor (*moringa oleifera*). Hasil uji aktivitas antioksidan dari ekstrak daun kelor (*moringa oleifera*) memiliki nilai IC₅₀ sebesar 56,3385 ppm. Masker wajah dengan tambahan ekstrak daun kelor memiliki nilai sebesar 35% menunjukkan inhibisi sebesar 66,0405% yang berarti lebih tinggi daripada masker yang tanpa adanya penambahan ekstrak daun kelor yaitu sebesar 6,5508%. Hasil aktivitas antibakteri tersebut menunjukkan bahwa formula masker daun kelor memiliki tingkat kesukaan umum tertinggi dengan nilai 3,29. Hasil karakteristik masker dengan penambahan ekstrak daun kelor yaitu 12,5; 17,5; 25; dan 35% hasil tersebut menunjukkan terpenuhi syarat standart SNI 16-6070-1999 dan SNI 16-4380-1996 yaitu dengan nilai pH 5,45-6,02; bobot jenis 1 g/mL; stabilitas emulsi 96,57-97,05%; dan negatif cemaran mikroba yang berarti layak untuk dijadikan sebagai masker anti-*acne*.

Tabel 4.3 *Primary resources of the study*

<i>Resouces Type</i>	<i>Review Articles</i>	<i>Diss erta tion</i>
<i>Book</i>		
<i>Ordinary paper</i>	<i>Re vie w</i>	<i>Met a- ana lysi s</i>
	<i>Syst emat ic revie w</i>	

Indo nesia	15	20	15	-	-	-
<i>Engl ish</i>	10	7	15	10	5	5
Sum	-	-	-	-	-	-
Tota l	Indonesia = 50	En gli sh = 52	Tot al = 102			

Tabel 4.4 *Delphi method procedure to find most suitable framework of the study*

<i>Stages of the procedure</i>	<i>Desirable structure of the frame work of the study</i>
<i>First run</i>	<i>Classification and morphology of moringa extract, ulitization of moringa extract, moringa extract efficacy research.</i>
<i>Second run</i>	<i>Moringa leaf extract effect for acne recovery, how to use moringa leaf extract as a face mask, dosage for use of moringa leaf extract face mask</i>
<i>Third run</i>	<i>Moringa plant classification and morphology, the effects of moringa leaves and acne or anti-inflammatory associated with the results of previous studies, how to make moringa leaves for facial masks.</i>

Tabel 4.5 *The content of Physical activity*

<i>Author</i>	<i>Moringa Oleifera</i>
Marwiyah & Pertiwi (2019)	Daun kelor (<i>moringa oleifera</i>) mengandung antioksidan yang sangat tinggi seperti flavonoid, askorbat, karatenoid dan phenolic. Kandungan tersebut dapat dijadikan kosmetik seperti masker untuk menghilangkan jerawat dan mencerahkan wajah.
Hastuti <i>et al.</i> (2019)	Tanaman kelor memiliki kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, saponin, fenolik, alkaloid, glikosida, triterpenoid dan steroid. Kandungan tersebut membuktikan bahwa ekstrak daun kelor adalah tanaman

	yang mengandung antioksidan tinggi sehingga dapat menghentikan bakteri penyebab timbulnya jerawat (<i>P. acnes</i>).
Safitri (2018)	Daun kelor memiliki kandungan asam amino, 48 senyawa antioksidan plafonoid, provitamin A dan memiliki kandungan mineral tinggi yang bermanfaat untuk menetralkan radikal bebas yang dapat merusak sel-sel yang ada pada kulit.
Kumari et al. (2018)	<i>Moringa leaves are fresh leaves that contain lots of vitamin-C seven times more than oranges, three times more potassium than a banana, vitamin-A is four times more than a carrot, four times more calcium than a glass of milk and has protein twice as much as yogurt. So widely used for traditional medicine such as asthma, pimple, blackheads, bronchitis.</i>
Sen & Behera (2019)	<i>Moringa is a very important traditional medicinal plant. This plant is widely cultivated because young pods and leaves can be used as vegetables that have high nutritional value and herbal remedies for various diseases, such as leaves which can be used to treat skin problems such as acne.</i>
Swati et al. (2018)	<i>Moringa plants have enormous therapeutic incentives because they have been considered to have versatile phytochemical constituents. The contents is it are able to be anti-cancer, anti-inflammatory (acne), as an analgesic, reduce cholesterol, and as a cosmetic ingredient.)</i>
Asnaashari et al. (2018)	<i>Moringa oleifera is an effective medicinal plant with high nutritional value. Mostly used in traditional medicine for analgesic, anti-inflammatory effects in acne and antifertility. Has a variety of pharmacological</i>

	<i>properties such as antitumor, antioxidants, antipyretics, local anesthetics.</i>
Mabona & Vuuren (2016)	<i>Moringa oleifera is a type of plants that is very good for anti-inflammatory treatment of both mild and severe skin problems such as urticarial, hives skin, acne vulgaris, eczema, and psoriasis.</i>
Perwita (2019)	<i>Moringa oleifera</i> memiliki bentuk daun yang kecil dan memiliki kandungan yang bisa dimanfaatkan untuk perawatan kulit. Daun kelor mengandung fenolat yang tinggi, dan antioksidan yang sangat tinggi memiliki vitamin A, vitamin B maupun vitamin C berkhasiat baik untuk perawatan kulit.
Hapsari (2019)	Daun kelor atau bernama latin <i>moringa oleifera</i> memiliki kandungan antioksidan tinggi, mengandung banyak vitamin, mineral dan antibakteri yang memiliki manfaat untuk perawatan kulit sebagai kosmetik wajah.

PEMBAHASAN

Jerawat dapat diobati dengan pengobatan berbahan herbal yang berasal dari alam. Serta banyak tanaman herbal yang berpotensi, dan dimanfaatkan sebagai obat anti-acne. Daun kelor dapat dikembangkan menjadi masker wajah untuk yang berjerawat.

Berdasarkan dari 10 jurnal yang sudah direview penulis menemukan beberapa fakta meliputi menggunakan ekstrak daun kelor (*moringa oleifera*) terutama sebagai masker dapat menghambat perkembangan bakteri *Propionibacterium acnes* (*P. acnes*), kandungan 48 senyawa antioksidan plafonoid, asam amino, mineral dan senyawa provitamin A yang sangat bermanfaat sebagai penetralisir radikal bebas yang memiliki dampak merusak sel-sel di kulit. Daun kelor sebagai kontrol positif memberikan hasil yang baik untuk jerawat terbukti dengan perbaikan secara

klinis dinilai dari berkurangnya tanda inflamasi, jumlah papul, pustule, nodul, dan perubahan kadar sebum. Sebelum menggunakan masker dari ekstrak daun kelor, kondisi jerawat sedikit meradang dan setelah menggunakan masker tersebut kondisi jerawat mulai mengering (Hastuti *et al.*,2019; Safitri.,2018; Kumari *et al.*,2018; Sen & Behera.,2019).

Berdasarkan fakta di atas dari pengamatan dan beberapa teori, penelitian (Swati *et al.*. 2018; Asnaashari., 2018; Mabona., 2016; Hapsari., 2019) memiliki pendapat untuk melakukan percobaan yaitu tanaman yang mengandung antioksidan yang sangat tinggi seperti asam askorbat, phenolic, flavonoid dan karatenoid. Masker ekstrak daun kelor memiliki sifat anti-*acne* atau anti-inflamasi, agen anti-kanker, anti-tumor, stimulant peredaran darah pada jantung, anti-spasmodik, anti-alergi, anti-oksidan dan anti-diabetes. Seluruh bagian tanaman kelor bisa dimanfaatkan seperti akar, kulit kayu, daun, bunga, biji dan karet digunakan untuk penyembuhan dari berbagai penyakit. Dari tanaman kelor memiliki 72 resep, dimana kulit pohon yang paling banyak digunakan sejumlah 22 resep, daunnya yang bisa menghasilkan 19 resep. Resep tersebut bisa dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati segala macam penyakit contohnya menghilangkan jerawat di wajah, diare, gangguan perut, sakit gigi, menorrhagia, filarial, kurap, sakit telinga, radang gusi, faringitis, radang pada amandel, batu ginjal, diabetes, asma, edema, lepuh, inflamasi. Dosis dan cara pemakaian masker ekstrak daun kelor cukup dengan melarutkan 1 sendok makan serbuk masker kedalam tiga sendok makan air. Dan masker siap dioleskan ke seluruh wajah lalu diamkan sampai mengering, penggunaan yang baik minimal 3 kali dalam seminggu (Odetta.,2019; Perwita.,2019; Marwiyah & Pertiwi.,2019; Sen & Behera.,2019).

Berdasarkan opini dari penulis, menurut peneliti penggunaan masker ekstrak daun kelor sangat baik adanya karena selain berbahan alami, mudah didapat dan

mengandung nilai ekonomis jika dibandingkan dengan perawatan di klinik kecantikan. Perawatan non-farmakologis atau alternatif dengan menggunakan masker alami berbahan daun kelor (*moringa oleifera*) tidak akan memberi efek ketergantungan yang bisa berbahaya tubuh. Dimana masker tersebut bermanfaat sebagai anti-inflamasi bermanfaat untuk pemulihan jerawat yang meradang pada wajah. dengan demikian dari 10 jurnal yang telah direview didapatkan hasil bahwa pemberian ekstrak masker daun kelor (*moringa oleifera*) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dalam pemulihan jerawat (*acne*) dibandingkan dengan masker berbahan lain.

Keterbatasan yang terkait dengan ulasan ini adalah terkait pencarian jurnal, ada beberapa jurnal yang masih belum memenuhi kriteria, hanya membahas terkait jenis dan penyebab jerawat. Untuk pembahasan mengenai tingkat keparahan jerawat masih belum dijelaskan secara menyeluruh didalam jurnal ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pencarian beberapa jurnal yang telah dijelaskan oleh peneliti dari bab sebelumnya, maka dapat diambil sebagai berikut:

Kesimpulan, kondisi wajah disaat sebelum intervensi ekstrak masker daun kelor berjerawat meradang, banyak komedo, kusam dan bertekstur kasar.

Kondisi wajah disaat sesudah diberikan intervensi menggunakan ekstrak masker daun kelor, jerawat mengering dan lebih cerah.

Setelah dilakukan pemberian ekstrak masker daun kelor seminggu 3 kali sesuai dengan SOP selama 1 bulan dengan durasi 15-20 menit didapatkan pemulihan jerawat dan kondisi jerawat yang mengering.

Ada pengaruh yang signifikan dari pemberian ekstrak masker daun kelor

(*moringa oleifera*) terhadap pemulihan jerawat (*acne*).

Literature review ini tidak ada konflik dan unsur kepentingan tertentu didalamnya yang melibatkan beberapa pihak lain. Dimana dalam setiap jurnal yang telah dipilih dan telah direview terdapat pertanggungjawaban dari setiap penulisnya, serta dalam pemberian intervensi telah sesuai dengan SOP. Jadi, dalam setiap jurnal tersebut responden telah menerima apa yang penulis intervensikan serta antara responden dan penulis memiliki hubungan yang baik.

Saran, Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan hasil yang lebih baik lagi, karena dalam penelitian ini masih ada banyak keterbatasannya.

KEPUSTAKAAN

- A Dudi Krisnadi (2015) 'Edisi revisi maret 2015', *Kelor Super Nutrisi*.
- Afrilyanti, H. R. (2015) 'Pengaruh Gel Anti Jerawat Dari Ekstrak', *Jurnal Farmanesia*, 7(9), p. 19.
- Amaral, G. *et al.* (2013) '*Journal of Petrology*, 369(1), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Asnaashari, S., Dastmalchi, S. and Javadzadeh, Y. (2018) 'Gastroprotective effects of herbal medicines (Roots)', *International Journal of Food Properties*. Taylor & Francis, 21(1), pp. 901–919. doi: 10.1080/10942912.2018.1473876.
- Dubey, V., Mishra, S. K. and Jamuhar, S. (2018) 'Review on Tradational Herb Moringa Olifera for Medicinal', 7(4).
- Hariyono (2020) 'Buku Pedoman Penyusunan Skripsi', (35), p. 46.
- Hastuti, N. S., Taurhesia, S. and Wibowo, A. E. (2019) 'Aktivitas secara in vitro dan in vivo kombinasi ekstrak daun kelor (*Moringa oleifera lam.*) dan pegagan (*Centella asiatica (L.) Urb.*) sebagai gel anti jerawat', *Intisari Sains Medis*, 10(3), pp. 629–636. doi: 10.15562/ism.v10i3.351.
- Kusuma, M. (2019) 'Masker Daun Kelor, Daun Salam, dan Tepung Garut untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah', *Masker Daun Kelor, Daun Salam, dan Tepung Garut untuk Mengurangi Jerawat pada Wajah*, 7(1), pp. 39–45.
- Mabona, U. and Van Vuuren, S. F. (2013) 'Southern African medicinal plants used to treat skin diseases', *South African Journal of Botany*. South African Association of Botanists, 87, pp. 175–193. doi: 10.1016/j.sajb.2013.04.002.
- Perwita, M. H. (2019) 'Pemanfaatan Ekstrak Moringa Oleifera Sebagai Masker Organik Untuk Merawat Kesehatan Kulit Wajah', 17(2).
- Putri, A. D. E., Psikologi, F. and Area, U. M. (2018) 'Perbedaan kepercayaan diri ditinjau dari jenis kelamin pada remaja yang mengalami jerawat nodule'.
- Retno Safitri, E. (2018) 'Pengaruh Proporsi Ekstrak Daun Kelor Dan Pati Jagung Terhadap Hasil Jadi Masker Tradisional Untuk Perawatan Kult Wajah', *e-journal Boga*, 07, pp. 49–54.
- Sen, S. K. and Behera, L. M. (2019) 'Ethnomedicinical uses of moringa oleifera lam. by the people of bargarh district (odisha)', 11(6), pp. 347–352.
- Swati *et al.* (2018) 'Moringa oleifera-a never die tree: An overview', *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 11(12), pp. 57–

65. doi:
10.22159/ajpcr.2018.v11i12.28049

Thalia, A. *et al.* (2019) Pemanfaatan Daun Kelor untuk Perawatan Wajah dengan Masker Organik. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. di akses pada tanggal 05 Januari 2020. *jurnal daun kelor/referensi/pemanfaatan daun kelor untuk perawatan wajah dengan masker organik.*